ANALISIS PENGARUH HARGA IMPOR, HARGA DOMESTIK, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP VOLUME IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA TAHUN 2012-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

MIFTAKHUL JANNAH

NPM : 1651010359

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M

ANALISIS PENGARUH HARGA IMPOR, HARGA DOMESTIK, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP VOLUME IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA TAHUN 2012-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

MIFTAKHUL JANNAH

NPM : 1651010359

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E. M.Si

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2021 M

ABSTRAK

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perekonomian masyarakat Indonesia, kebutuhan akan pangan juga meningkat. Maka hubungan internasional sangatlah penting untuk mendorong aktivitas perdagnagan internasional yaitu berupa ekspor dan impor. Salah satu kebutuhan pangan yang meningkat adalah sumber hewani. Untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional maka Indonesia melakukan impor daging sapi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) penghasilan daging sapi 70% dalam negeri dan 30% bersumber impor. Kegiatan ekspor dan impor harus diimbangi dengan penyesuain harga dimana harga adalah modal utama terjadi perdangan barang dan jasa, salah satu faktor yang mempengaruhi harga daging sapi adalah ketersedian, dan kenaikan harga daging sapi berdampak dari ketidak seimbangan antara jumlah produksi dengan tingginya tingkat permintaan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui harga impor, harga domestik dan produk domestik bruto secara parsial dan simultan serta dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadapvolume impor daging sapi di indonesia tahun 2012-2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan metode analisis linier berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series dengan rentan waktun 2012-2019.variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu volume impor daging sapi (y) dan variabel independen yaitu harga impor (x1), harga domestik (x2), dan produk domestik bruto (x3).

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukan bahwa harga impor, harga domestik, dan Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh signifikan dalam jangka panjang. Secara parsial pengaruh harga impor terhdap volume impor daging sapi di indonesia tidak berpengaruh signifikan, namun secara parsial harga domestik, dan pdb berpengaruh positif dan signifikan. Dalam islam perdagangan internasional di perbolehkan dengan negara lain dan mengutamakan asas-asas syariat islam yang tidak merugikan dan tidak dengan cara yang bathil.

Kata Kunci: Harga Impor, Harga Domestik, Produk Domestik Bruto, Volume Impor Daging Sapi dan Pandangan Islam

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Miftakhul Jannah
NPM	: 1651010359
Prodi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Harga Impor, Harga Domestik, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Impor Daging Sapi Di Indonesia Tahun 2012-2019"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis

Miftakhul Jannah
NPM. 1651010359

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	**: Analisis Pengaruh Harga Impor, Harga Domestik, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2012-2019**
Nama	**: Miftakhul Jannah**
Npm	**: 1651010359**
Jurusan/Prodi	**: Ekonomi Syariah**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.S.I	**Okta Surprianingsing, M.E.Sy**
NIP. 196511201992032002	**NIP. 2013010919841028163**

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Harga Impor, Harga Domestik, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2012-2019"** disusun oleh, **Miftakhul Jannah**, NPM: **1751010036**, program studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021.

TIM PENGUJI

Ketua	**: Dr. Ahmad Isnaeni, M.A**	(.....)
Sekretaris	**: Taufiqurrahman, S.E., M.S.I**	(.....)
Prnguji I	**: Dr. H, Syamsul Hilal, M.Ag**	(.....)
Penguji II	**: Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.S.I**	(.....)
Penguji III	**: Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Ruslan abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 19800801 200312 1 001

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰكُم مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٞ لَّا بَيۡعٞ فِيهِ وَلَا
خُلَّةٞ وَلَا شَفَٰعَةٞۗ وَٱلۡكَٰفِرُونَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٢٥٤

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman infaklah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, dan tidak ada lagi persahabatan dan syafaat.Orang- orang kafir itu orang yang zalim".*

(Al- Baqarah:254)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan penulis. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulluah Muhammad SAW. Dari hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua; Ayahanda Mashuri dan Ibunda Raudhatul Jannah, yang senantiasa memberikan doa serta dukungan dan motivasi yang tiada henti. Kemudian juga kepada kakak-kakak; Ismail Marzuki dan Rina Kusnia Dewi yang selalu menjadi penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Kepada keluarga besarku kakak ipar beseta keponakan tercinta, yang selalu memberikan inspirasi agar selalu sabar dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Serta seluruh sahabat, kerabat berkat doa dan dukunganya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, terkhususnya Fakultas Ekonomin dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Miftakhul Jannah, yang dilahirkan di Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara, Lampung Timur, 22 mei 1997. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mashuri dan Ibu Raudhatul Jannah. Pendidikan dimulai dari RA Muslimat Al-Kamal (2003-2004), Sekolah Menengah Dasar SDN 2 Way Jepara, Lampung Timur (2004-2010), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Islam Way Jepara (2010-2013), Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Way Jepara, Lampung Timur (2013-2016) dan melanjutkan Pendidkan Tingkat Perguruan Tinggi Negeri Pada Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akedemik 2016/2017. Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti kegiatan mahasiswa (UKM) Pramuka di Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam di Kampus Hijau UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, *Rabb* semesta alam, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENGARUH HARGA IMPOR, HARGA DOMESTIK DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAPVOLUME IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA TAHUN 2012-2019**" sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, S.Ag, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung terimaksih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi.
3. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E.M.Si dan ibu Okta Suprianingsih, M. Esy selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik dan arahan hingga terselesaikanya skripsi ini dengan baik.
4. Kepada seluruh dosen Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahun dan pengalamnya, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

5. Staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan terbaik untuk mendapatkan informasi serta sumber referensi.
6. Keluarga besar Racana Pramuka UIN Raden Intan Lampung, yang merupakan wadah untuk mencari pengalaman, dan mengembangkan kemampuan serta kekeluargaan yang sangat tinggi.
7. Aditya Budi Setiawan yang berperan sebagai kakak, patner, sahabat dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan bantuan demi terselesaikanya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku: Hambaryanti, Futihatul, Rukiyah, Rita Setianingsih, Zahrattunisa, Ria Valentina dan sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa ditlis satu persatu-satu yang selalu memberikan motivasi dan semnagat demi terselesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas E Ekonomi Syariah yang selalu menjadi penyemangat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Akhir kata apabila penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mohon maaf kepada Allah SWT, mohon ampun dan perlindungan-nya semoga karya tulis oleh penulis dapat bermanfaat bagi semua.

Wasalamua'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis

Miftakhul Jannah
NPM. 1651010359

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERNYATAAN ORSANLITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSUTUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PEGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 2
C. Latar Belakang Masalah 3
D. Batasan Masalah 12
E. Rumusan Masalah 12
F. Tujuan Penelitian 12
G. Manfaat Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI
A. Teori Permintaan dan Penawaran
1. Pengertian Permintaan 15
2. Pengertian Penawaran 17
B. Perdagangan Internasional
1. Pengertian Perdagangan Internasional 18
2. Pengaruh Perdagangan Internasional 22
3. Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional 24
4. Manfaat Perdagangan Internasional 25

C. Harga
1. Pengertian harga 27
2. Strategi Penetapan Harga 27
3. Tujuan penetapan harga 29
4. Penentuan harga 30
D. Impor
1. Pengertian impor 30
2. Kebijakan impor 32
3. Tujuann impor 32
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi impor 33
E. PDB (Produk Domestik Bruto)
1. Pengertian PDB 33
2. Manfaat PDB 34
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDB 35
4. Fungsi PDB 36
F. Tinjaun Pustaka 37
G. Kerangka Pemikirin 39
H. Hipotesis 40

BAB III METODE PENILITIAN
A. Sifat dan Jenis Penelitian 47
B. Sumber Data 47
C. Teknik Pengumpulan Data 48
D. Populasi dan Sampel Penelitian 49
E. Variabel Penelitian 50
F. Teknik Analisis Data 52
1. Analisis Statistik Deskriptif 52
2. Uji Asumsi Klasik 52
3. Uji Regresi Linear Berganda 54
4. Uji Hipotesis 55
5. Uji Koefisien Determinan R^2 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian
1. Uji Statistik Deskriptif 57
2. Uji Asumsi Klasik 58

a. Uji Normalitas 58
b. Uji Multikolinearitas 59
c. Uji Heteroskedasitas 60
d. Uji Autokorelasi 60
3. Analisis Linear Berganda 61
4. Uji Keofisien Determinan (R^2) 63
5. Uji Hipotesis 64
a. Uji Parsial (T) 64
b. Uji Simultan (F) 66
B. Pembahasan
1. Pengaruh Harga Impor Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2012-2019 66
2. Pengaruh Harga Domestik Terhadap Volume Impo Daging Sapi di Indonesia Tahun 2012-2019 67
3. Pengaruh Produk Domestik Brutp Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2012-2019 68
4. Pandangan Islam Tentang Harga Impor, Harga Domestik dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Indonesia 69

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Indeks Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2012-2019 8
1.2 Perkembangan Harga Konsumen Daging Sapi di Indonesia, Tahun 2012-2019..... 9
1.3 Pengeluaran Produk Domestik Bruto Tahun 2012-2019..... 10
1.4 Volume Impor Daging Sejenis Lembu Tahun 2012-2019..... 11
3.1 Definisi Operasional 51
4.1 Hasil Deskriptif Statistik..... 57
4.2 Hasil Uji Normalitas 58
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas..... 59
4.4 Hasil Uji Heteroskedasitas 60
4.5 Hasil Uji Autokeralasi..... 61
4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikir 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Data Harga Impor, Harga Domestik, Dan Produk Domestik Bruto
Lampiran 2 :	Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 3 :	Uji Normalitas
Lampiran 4 :	Uji Multikolinearitas
Lampiran 5 :	Uji Auotokeralasi
Lampiran 6 :	Uji Heteroskadasitas
Lampiran 7 :	Uji Anlaisis Regresi Linear Berganda

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan intisari dari sebuah skripsi sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan lebih jauh mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai istilah yang ada pada skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca dalam penegasan judul. Adapun judul skripsi ini. **"ANALISIS PENGARUH HARGA IMPOR, HARGA DOMESTIK, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP VOLUME IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA TAHUN 2012-2019".**

Istilah-istilah tersebut adalah :

1. **Analisis,** penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.[1]
2. **Pengaruh,** adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[2]
3. **Harga impor,** penentuan tarif untuk kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri untuk dijual didalam negeri.[3]
4. **Harga domestik,** nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu.[4]

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*(Jakarta: Balai Pustaka 2002), h. 43

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 747.

[3] Sella Widya Prafajarik, et.al, "PengaruhNilai Tukar, Harga Dalam Negeri dan Harga Internasional Terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia ", *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 34, No. 1 (Mei 2016), h. 66-67.

5. **PDB (Produk Domestik Bruto)**, salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional merupakan salah satu sumber pembiayaan impor.[5]
6. **Volume impor,** persen peningkatan impor jumlah pengiriman barang dan jasa.[6]

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Bagi penulis pentingnya meneliti masalah yang akan diteliti, pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai analisis pengaruh harga impor, harga domestik, dan Produk Domestik Bruto terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 2012-2019. Daging sapi sebagai daging pokok konsumsi masyarakat Indonesia, yang memiliki gizi tinggi dibanding daging kerbau dan kambing. Daging sapi lokal lebih mahal harganya dibandingkan daging sapi impor. Sehingga Indonesia mengimpor daging sapi untuk memenuhi permintaan akan jumlah daging sapi di Indonesia. Pada tahun 2014 impor daging sapi meningkat mencapai 65,37%, terjadi fluktuasi dari jumlah produksi daging sapi dari tahun 1990-2015.[7] Harga daging sapi di pasar dalam negeri Desember 2018 rata-rata sebesar Rp. 107.436,-/kg, harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Desember 2017-2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,64% atau lebih tinggi dibandingkan target Kemendag 9%. Harga sapi dunia pada bulan

---

[4] Maria Pangestika dan Yuliawati, "Pengaruh *Lag* Impor, Produksi, Harga Domestik, Harga Impor, Nilai Tukar dan PDB Terhadap Impor Jeruk Serta Peramalan Impor Jeruk di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pertaniandan Agribisnis (JEPA),* Vol 3, No. (Maret 2019): 477-486.

[5] Dodi Arif, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Berdar, Inflansi dan BI *Rate* Terhadap Indeksi Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013", *Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol, 19, No 3 (Desember 2014).*

[6] Hamdani dan Haikal, "Seluk Beluk Perdagangan Ekspor dan Impor", (Jakarta : Bushindo, 2012), h.69

[7] Ahmad Zainuddin, *et.al,* "Integrasi Daging Sapi di Pasar Domestik dan Internasional, *Jurnal Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.9, No. 2, (Desember 2015), h. 109-110

Desember 2018 sebesar US $ 5,77/kg, atau naik sebesar 4,34% jika dibandingkan harga pada bulan Desember tahun lalu, terjadi kenaikan sebesar 6,33 %. Ruas kisaran harga wilayah antara Rp. 86.000/kg-Rp. 150.000/kg, harga ini disebabkan oleh sebaran sentra produksi konsumsi yang tidak sama disamping tikat permintaan yang cukup beragam antar wilayah. Harga daging sapi relatif rendah di kota Kupang dan Ambon dan harga relatif tinggi di kota Tanjung Pinang dan Bandung, menurut Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), dan hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 58,82% ditemukan harga lebih dari Rp. 120.000/kg, dimana harga tertinggi mencapai Rp.150.000 yaitu di kota Bandung. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukan bahwa disparitas harga daging sapi masih terjadi dengan nilai koefisien.[8]

2. Alasan Subjektif

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena secara subjektif terdapat banyak referensi pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

C. Latar Belakang Masalah

Pemenuhan gizi yang baik dapat meningkatkan produktivitas, jumlah penduduk dan perekonomian masyarakat semakin meningkat, dan aktivitas konsumsi daging sapi masyarakat Indonesia mencapai 2,09 kg/kapita/tahun dengan total populasi 233.3 juta jiwa, ketersedian daging sapi tersebut belum seluruhnya dapat dipenuhi oleh produksi didalam negeri.

[8] Kementerian Perdagangan, "Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional". (Desember 2018)

Pasokan daging Indonesia ditopang oleh sumber lokal dan sumber impor.[9]

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2010-2014, daging sapi merupakan 1 dari 5 komoditas bahan pangan yang ditetapkan dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sebagai komoditas strategis. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam P4UI (2013) penyedian sapi potong dan daging dalam negeri selama ini 70% bersumber lokal dari peternakan rakyat dan 30% bersumber dari impor.[10] Menurut Bank Dunia harga daging sapi di Indonesia saat ini termasuk yang termahal di dunia dengan tingkat harga pada bulan Desember 2012 mencapai 9,76 U$ dollar.[11] Salah satu faktor yang mempengaruhi harga daging sapi adalah ketersedian, kenaikan harga daging sapi berdampak dari ketidak seimbangan antara jumlah produksi dengan tingginya tingkat permintaan. Kebutuhan daging sapi ditentukan oleh tingkat konsumsi daging sapi nasional berdasarkan jumlah penduduk dan konsumsi daging sapi per kapita.[12] Pemerintah telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan produksi daging sapi, seperti pengembangan pakan ternak, peningkatan mutu benih, dan program pemberantasan penyakit maupun perhitungan jumlah ternak sapi potong Indonesia, namun harga daging sapi di dalam negeri terus meningkat. Kenaikan harga daging sapi

---

[9] Asima Ronitua Samosir Pakpahan "Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia", *Economics Development Analysis Journal*, 11 (Februari 2012), h. 2.

[10] Badan Pusat Statistik, Analisis Tematik St2013 Subsektor Agribisnis Usaha Rumah Tangga Budidaya Sapi dan Target Swasembada, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), h. 11.

[11] Dwi Wahyuni Prabowo, Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional, *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia,*(Desember 2018), h.32

[12] Yuliana Susanti, *et.al,* "Pengembangan Peternakan Sapi Potong Untuk Peningkatan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah: Suatu Pendekatan Perencanaan Wilayah", *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2014), h. 177-190

mengidentifikasi bahwa telah terjadi ketidak seimbangan antara pasokan dengan permintaan.[13]

Solusi pemerintah saat ini adalah mengimpor daging sapi untuk memenuhi kekurangan permintaan daging sapi di Indonesia, karena belum bisa memenuhi kebutuhan daging sapi lokal, Indonesia mengimpor daging sapi dari beberapa negara seperti Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat, Kyrgyzstan, Singapura, dan beberapa negara lainnya. Perkembangan volume impor daging sapi di Indonesia dalam delapan tahun terakhir 2012-2019 secara umum berfluktuatif dan cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan 42% setiap tahunnya. defisit tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 89,18 ributon, dan pada tahun 2019 sebesar 666,69 ribu ton diharapkan akan terjadi pengadaan dagungsapi sebesar 23,93 ribu ton.[14] Hal ini menunjukkan bahwa impor daging sapi di Indonesia cenderung mengalami perubahan yang besar. Daging sapi memberikan kontribusi terhadap kebutuhan daging nasional hingga 15,45%. Perkembangan konsumsi daging sapi di Indonesia tahun 2002-2019 berfluktuasi dan cenderung menunjukan peningkatan dengan rata-rata 2,89% per tahun.[15] Peningkatan kebutuhan daging sapi juga menyebabkan meningkatnya permintaan daging sapi di pasar.[16]

Impor daging sapi ke Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama harga merupakan salah satu faktor pendukung dalam permintaan dan penawaran suatu barang, sesuai bunyi hukum permintaan semakin rendah harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut semakin tinggi, demikian sebaliknya apabila semakin tinggi harga suatu barang,

---

[13] Dwi Priyanto, "Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Dalam Mendukung Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau Nasional 2014", *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 3, No. 3 (Maret, 2011), h. 108.

[14] Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Daging Sapi, Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2015

[15] Faisal Basri, Perekonomian Indonesia (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 110

[16] Kholifah Anggiani dan Devi Farah Azizah" Pengaruh Gross Domestic Product (Gdp) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2011-2018 ". *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 73, No. 1(Agustus 2019), h. 126-127.

maka permintaan akan barang tersebut semakin rendah, dengan asumsi *cateris paribus*.[17]

Kaitannya dengan harga, kegiatan untuk mengimpor akan terjadi apabila barang dan jasa produksi luar negeri lebih baik mutunya serta harganya lebih murah dibandingkan di dalam negeri. Perkembangan harga daging sapi dunia dalam lima tahun terakhir 2013-2017 memiliki pola lebih terkendali dan cenderung stabil, dimana penurunan dan kenaikan harga yang terjadi tidak terlalu tajam dengan rata-rata pertumbuhan pertahun mencapai -1%.[18] Kenaikan yang cukup signifikan pada periode tersebut terjadi pada tahun 2014 dengan tingkat pertumbuhan mencapai 20% dan penurunan yang signifikan pada tahun 2015 yang mencapai 24 %.

Kedua, untuk harga daging sapi domestik dari tahun ke tahun menunjukkan trend naik (2013-2017), rata-rata kenaikannya dalam lima tahun terakhir mencapai 4%. Dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang mencapai harga Rp.104.328/kg. Harga daging sapi yang diproduksi dalam negeri menjadi lebih mahal karena pemeliharaan sapi tidak diarahkan untuk tujuan pasar. Hal ini yang menyebabkan harga daging sapi lokal lebih mahal dari pada daging sapi impor, sehingga jumlah impor daging sapi meningkat seiring dengan tingginya permintaan masyarakat mengkonsumsi daging sapi namun tidak diimbangi dengan jumlah produksi daging sapi secara nasional.

Ketiga, impor juga tergantung kepada PDB (Produk Domestik Bruto), karena PDB merupakan salah satu sumber pembiayaan impor. Pertumbuhan PDB sangatlah penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara, karena menunjukkan kemampuan suatu negara dalam melakukan perdagangan Internasional. PDB merupakan salah satu indikator positif ekonomi yang penting dalam menjelaskan

---

[17] Maimun Sholeh "Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol 4, No. 1 (Januari 2007), h. 63-66.

[18] *Ibid*, h. 110

perkembangan tersebut. Selain itu ekspor, impor dan lain-lain dapat pula melengkapi gambaran umum kinerja perekonomian suatu negara.[19]

Penentu impor yang utama adalah pendapatan masyarakat suatu negara. Jika pendapatan negara berubah maka dengan sendirinya impor akan berubah, yaitu semakin tingginya pendapatan suatu negara maka semakin tinggi pula permintaan akan impor, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah pendapatan suatu negara maka semakin rendah pula permintaan akan impor.[20] Berdasarkan data dari World Bank (2019) pendapatan perkapita Indonesia mengalami fluktuasi yang meningkat dan penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan dalam 5 tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya mencapai 2%.[21] Berdasarkan data Pusdatin tahun 2012 Australia merupakan sumber dari 90,06% impor sapi hidup dan 46,70% daging sapi bakalan dan jeroan. Indonesia menjadikan Australia sebagai sumber impor ternak sapi dan daging sapi yang jumlahnya cukup besar. Besarnya impor ini dipengaruhi oleh terjadinya peningkatan kesejahteraan dan pertambahan penduduk. Selain itu, juga dipengaruhi oleh meningkatnya kepedulian penduduk akan pentingnya kebutuhan protein hewani. Saat ini sistem impor sapi di indonesia menggunakan sistem *country based,* yang artinya hanya bisa dilakukan dari satu negara.

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh berbagai sektor. Ada 17 total sektor dalam perekonomian yang terdata oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Beberapa sektor yang ada untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi, sektor pertanian mempunyai peran paling penting, karena sumber pertumbuhan output nasional berasal dari pertanian.

---

[19] Tasha Aulia Hanum dan Dr.Wiwin Setyari, S.E., M.Si, "Analisis Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2000 – 2015", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 7 (Agustus 2018), h. 1739-1740.

[20] Achmad Firman, *et.al* "Analisis Neraca Pasokan dan Kebutuhan Sapi dan Daging Sapi di Jawa Barat", *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 2 (April 2018), h. 98-108.

[21] *Word Bank*, *2019*.

Ada lima subsektor pertanian yang ada di Indonesia, salah satunya subsektor peternakan. Kemampuan masyarakat akan pemenuhan kebutuhannya menjadi lebih baik jika pendapatan masyarakat meningkat lalu berimbas pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Konsumsi menu makanan rumah tangga bertahap mengalami perubahan kearah protein hewani dikarenakan adanya peningkatan populasi dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia yang mendorong meningkatnya.[22]

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Harga Daging Sapi Dunia
Tahun 2012-2019

No.	Tahun	Harga (U$)
1	2012	160,1
2	2013	168,5
3	2014	198,3
4	2015	168,1
5	2016	156,2
6	2017	170,1
7	2018	166,4
8	2019	142,2

Sumber; FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian)

Harga daging sapi di pasar internasional yang digunakan ialah harga impor (CIF) Amerika serikat dari negara eksportir besar dunia yaitu Australia dan Selandia Baru. Harga tersebut diwakili oleh potongan daging dengan kelas 85% *lean fores*. Menurut laporan FAO, secara agraret indeks harga pangan dunia pada bulan Desember 2018 166,4 U$ dan mengalami naik turun perkembangan harga pada indeks FAO. Pada tabel 1.1 harga tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 198,3U$.[23]Berdasarkan data produksi daging sapi nasional

[22] *Ibid*, h. 1740.
[23] *Ibid*, h.32

(tanpa impor) dan konsumsi daging sapi nasional, maka dapat dibuat proyeksi beberapa tahun ke depan. Pada proyeksi meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan 4,81% per tahun seiring peningkatan populasi sapi lokal dengan demikian pula konsumsi daging sapi dari tahun 2012-2019 diprediksi menigkat denga rata-rata pertumbuhan 2,11%. Kenaikan tertinggi terjadi tahun 2014 sebesar 196,97 ribu ton dan terendah diprediksi tahun 2019 sebesar 109,41 ribu ton, ini ditandai oleh Indonesia yang masih mengimpor daging dari Australia dan Selandia Baru hingga tahun 2015. Melihat defisit daging sapi hinggga tahun 2019 cendrung menurun.[24]

Tabel 1.2
Perkembangan Harga Konsumen Daging Sapi di Indonesia periode 2012 – 2019

Tahun	Harga Konsumen (Rp/Kg)	Pertumbuhan %
2012	76.692	5,88%
2013	91.407	8,02%
2014	99.332	9,88%
2015	104.328	5,03%
2016	113.555	8,84%
2017	115.932	2,09%
2018	118.570	2,53%
2019	137.635	6,01%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019).

Harga daging sapi merupakan persoalan kritis yang harus dihadapi, persoalan tersebut muncul karena terjadinya permintaan daging sapi yang meningkat, dan tidak diimbangi oleh produksi daging sapi dalam negeri, dan pemerintah mengambil kebijakan impor sapi sebesar 35% dari kebutuhan daging sapi secara nasional,

[24] *Ibid*, h. 200

dan dalam jangka panjang pemerintah akan mewujudkan swasembada daging sapi yang diproduksi domestik.[25]

Harga daging sapi nasional penting untuk dikaji karena daging sapi merupakam salah satu bahan pangan pokok selain komoditas beras yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Harga daging sapi juga mempengaruhi keputusan produksi, fluktuasi harga daging sapi akan memunculkan resiko seperti berhentinya produksi akibat harga jual yang terlalu rendah. Ketika pasar tidak terintegrasi, maka kenaikan harga akan menurunkan daya beli masyarakat dan penurunan harga akan menyebabkan kerugian bagi produsen ternak sapi.[26]

Table 1.3
Pengeluaran Produk Domestik Bruto Tahun 2012-2019

Tahun	PDB (Milyar Rupiah)	Perubahan %
2012	8615704,5	6,23%
2013	954613,4	5,30%
2014	856866,6	5,01%
2015	8982517,1	4,88%
2016	9434613,4	5,03%
2017	9912928,1	5,07%
2018	10425397,3	5,17%
2019	15833943,4	4,97%

Sumber; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PDB adalah faktor yang mempengaruhi perubahan situasi ekonomi suatu negara. PDB adalah salah satu faktor pendorong yang memberikan kontribusi sebagai faktor utama dalam mengukur kesehatan perekonomian suatu negara. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang

[25] Juniar Atmakusuma, *et. al*, "Mungkinkah Swasembada Daging Terwujud*?", Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2014), h. 105. ISSN : 2355-6226.

[26] *Ibid,* h. 113.

diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan pada suatu periode tertentu.[27]

PDB merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam wilayah suatu negara selama kurun waktu satu tahun atau disebut dengan nilai pasar yang dihasilkan oleh suatu negara. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang diperhitungkan penyusutannya, karena jumlah yang didapatkan dari PDB dianggap bersifat bruto atau kotor.[28]

Tabel 1.4
Volume Impor Daging Sejenis Lembu Tahun 2012-2019

No.	Tahun	Ton
1	2012	156.005,50
2	2013	238.612,40
3	2014	432.547,50
4	2015	240.594,40
5	2016	558.803,10
6	2017	572.028,70
7	2018	707.730,10
8	2019	824.855,20

Sumber; Badan Pusat Statistik Indonesia 2019.

Daging sapi impor yang pada awalnya bertujuan untuk membantu dan memenuhi kebutuhan nasional terus melonjak dan mengakibatkan inflasi pada konsumsi di masyarakat, dalam pengaturan manajemen budidaya dan pengelolaan sumber daya produksi sapi dinegara pengekspor dan efisien di Indonesia ternyata lebih murah harganya dibandingkan daging sapi impor. Dari tabel diatas kondisi konsumsi, produksi, dan impor

[27] Berlian Karlina, Pengaruh Tingkat inflansi, Indeks Harga Konsumen Terhadap Pdb di Indonesia tahun 2011-2015, *Jurnal Ekonomi dan Managemen*, Vol. 6, No.1 (April 2017). ISSN: 2252-6226, h. 17

[28] Dodi Arif, Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflansi dan *Bi Rate* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013, *Jurnal Ekonomi Bisnis,* Vol. 19, No. 3 (Desember 2014), h. 65

terhadap daging sapi dengan beberapa indikator, yaitu; kecenderungan analisis impor daging sapi di Indonesia.[29]

Berdasarkan latar belakang di atas pada penelitian ini penulis akan meneliti mengenai **"ANALISIS PENGARUH HARGA IMPOR, HARGA DOMESTIK, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP VOLUME IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA TAHUN 2012-2019"**

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terarah, maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut memfokuskan pada Pengaruh Harga Domestik, Harga Impor, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2012-2019.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka perlu adanya rumusan yang jelas dan terarah, adapun rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh harga impor daging sapi terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 2012-2019?
2. Bagaimana pengaruh harga domestik daging sapi terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 2012-2019?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 2012-2019?
4. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang harga impor, harga domestik dan Produk Domestik Bruto terhadap volume impor daging sapi di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

---

[29] *Ibid,* h. 1750.

1. Untuk mengetahui pengaruh harga impor terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 2012-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga domestik terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 2012-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap volume impor daging sapi di Indonesia 2012-2019.
4. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap kegiatan impor di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan gambaran tentang variabel apa saja yang berpengaruh terhadap harga impor, harga domestik dan PDB impor daging sapi terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 2012-2019.
   b. Menjadi bahan masukan untuk pemerintah dan bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan dapat menjadi bahan referensi oleh pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum.
2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan dalam kegiatan mengimpor daging sapi di Indonesia, dan dapat dijadikan bahan referensi selanjutnya dalam penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Teori Permintaan dan Penawaran

1. Pengertian Permintaan

Permintaan (*demand*) adalah jumlah barang dan jasa yang ingin diminta pada tingkat harga, waktu dan pasar, dan pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli konsumen atas barang ekonomi. Besar kecilnya permintaan pada komoditi pertanian umumnya dipengaruhi oleh harga, substitusi atau harga komplemen, selera, keinginan dan jumlah konsumen pada pendapatan konsumen yang bersangkutan. Permintaan adalah suatu proses dalam meminta sesuatu atau sejumlah barang yang akan dibeli pada suatu harga dan waktu tertentu, permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi.[30]

Teori permintaan menjelaskan hubungan antara jumlah barang yang diminta oleh konsumen dengan harga dan waktu tertentu dengan kesepakatan dan melalui hukum permintaan. Dalam hukum permintaan semakin rendah harga atau barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut dan sebaliknya jika semakin tinggi suatu barang tersebut msks semakin sedikit permintaan terhadap barang.[31]

Dalam permintaan terdapat persamaan yang menunjukan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan semua faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor yang mempengaruhi permintaan, antara lain:

---

[30] Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), h. 29

[31] Ahmad Syafii, *et.al, Ekonomi Mikro*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 27

a. Harga barang itu sendiri
b. Pendapatan
c. Selera
d. Musim
e. Pertambahan penduduk.[32]

Dari sudut ilmu ekonomi pengertian permintaan sedikit berbeda dengan pengertian yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dalam kegiatan sehari-hari permintaan diartikan jumlah barang yang dibutuhkan, sedangkan dalam pengertian ilmu ekonomi permintan diartikan yang didukung oleh kegiatan permintaan barang yang disebut efektif, danpermintaan yang didasarkan atas kebutuhan saja disebut permintaan absolut.[33]

Artinya permintaan terjadi jika pelaku konsumen ingin memutuskan membeli suatu barang, maka banyak faktor yang mempengaruhinya.[34]

Beberapa faktor yang cukup penting yang berperan dalam mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang adalah:

1. Distribusi pendapatan
   Distribusi pendapatan juga dapat berpengaruh terhadap permintaan berbagai jenis barang. Pendapatan masyarakat tertentu akan menimbulkan kegiatan permintaan yang berbeda apabila pendapatan juga berubah.
2. Cita rasa masyarakat
   Cita rasa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang.

---

[32] Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 165.

[33] Sudarsono, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: LP3ES, 1990)

[34] *Ibid*, h. 31

3. Ekspetasi masa depan
   Perubahan yang diprediksi mengenai keadaan pada masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan.[35]

2. Pengertian Penawaran

Penawaran *(supply)* adalah banyaknya komoditas pertanian yang ditawarkan oleh para produsen. Sedangkan dalam hukum penawaran semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen, dan sebaliknya apabila semakin rendah harga suatu barang,maka semakin sedikit junlah barang tersebut yang ditawarkan oleh produsen.[36]

Pada sistem ekonomi pasar, keputusan alokasi sumber daya didasarkan pada interaksi antara permintaan dan penawaran aktivasi penawaran adalah produsen atau pengusaha dan penawaran yang diartikan adalah jumlah komoditas atau output, dalam bentuk barang dan jasa yang akan dijual oleh pengusaha kepada konsumen. Pada penawaran penjual dapat memilih barang jual atau barang dipakai sendiri, keinginan penjual untuk barangnya menentukan permintaan akan barangnya sendiri dan keinginan untuk menjual barangnya sendiri sama dengan untuk memenuhi kebutuhan. Jika mengambil keputusan untuk menjual barang, hal ini berarti memutuskan untuk tidak mengadakan permintaan *(demand)*.[37]

Fungsi penawaran adalah persamaan yang menunjukan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan semua faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu:

---

[35] *Ibid,* h. 36

[36] Ida Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Penerbit: Universitas Muhamadiyah Malang, 2016), h. 20

[37] *Ibid*, h. 36

a. Harga komoditi
b. Harga barang
c. Harga barang output
d. Teknologi.[38]

Hukum penawaran dideskripsikan ketika harga dari barang naik maka masyarakat meningkatkan suplier dengan peningkatan kuantitas dari barang, dengan kata lain hubungan positif antara harga dan kuantitas barang yang ditawarkan.[39]

B. Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional diartikan sebagai hubungan kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh negara yang satu dengan negara yang lain yang berkaitan dengan barang dan jasa. perdagangan internasional merupakan hubungan kegiatan ekonomi antar negara yang diwujudkan dengan adanya proses pertukaran barang dan jasa yang saling menuntungkan, perdagangan internasionaldibagi menjadi dua yaitu impor dan ekspor, kegiatan perdagangan internasional tidaklah mudah dengan kompenen dan hukum yang berlaku di negara masing-masing pelaku perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah penentu dan faktor penting untuk melaksanakan pertumbuhan ekonomi, dan perdagangan internasional tidak saja dilakukan oleh negara maju namun, juga dilakukan oleh negara berkembang. Perdagangan internasonal ini dilakukan melalui kegiatan impor dan ekspor, impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri sedangkan ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri dengan

---

[38] *Ibid*, h. 35

[39] Poulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budi, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro,* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET), h. 20.

kegiatan perdagangan internasional ekspor dan impor, negara maju akan memperoleh bahan baku yang dibutuhkan industrinya dan dapat menjual produknya ke negara-negara berkembang, sementara untuk negara berkembang dapat mengekspor hasil produksi dalam negeri sehingga memperoleh devisa.

Adam Smith berpendapat bahwa sumber utama pendapatan adalah hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonomi. Adam Smith berpendapat dengan doktrin merkantilis yang menyatakan bahwa kekayaan suatu negara dicapai dari surplus ekspor dan kekayaan akan bertambah dengan *skill,* serta efisiensi dengan tenaga kerja yang digunakan dan sesuai dengan persentase penduduk yang melakukan pekerjaan tersebut.[40]

Menurut Sobri, perdagangan internasional merupakan suatu transaksi dagang antara subjek ekonomi negara yang satu dengan subjek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang atau jasa. Adapun subjek yang di maksud ialah jumlah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara dan departemen pemerintahan yang dapat dilihat dari neraca perdagangan.[41]

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional diartikan suatu hubungan kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh negara yang satu dengan negara yang lain berkaitan dengan barang dan jasa sehingga mampu membawa kemakmuran bagi suatu negara. Perdagangan internasional bukan hanya tentang barang dan jasa namun proses integrasi internasional yang sekarang

---

[40] Ron Martin dan Peter Sunley, Ekonomi Geografis Paul Krugman dan Implikasi terhadap Teori Pembangunan Regional, *Geografi Ekonomi*, Vol. 72, h. 259-292

[41] Linandha Aninditha Chisilia dan A.A Bagus Putu Widanta *"Analisis Determinan Impor Daging Sapi di Indonesia Pada Tahun 1990-2015"*, Buletin Studi Ekonomi, Vol. 24.No. 2 (Agustus 2019), h. 8.

terjadi adanya pertukaran pandangan, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan dinamakan globalisasi. Akibat dari globalisasi dalam ekonomi, timbulah istilah perekonomian terbuka. Perekonomian terbuka merupakan sebuah perekonomian yang interaksi secara bebas dengan perekonomian lain di seluruh dunia.[42] Perdagangan didefinisikan sebagai pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat dan didasarkan atas kerjasama dan kesepakatan masing-masing pihak. Perdagangan internasional sama dengan perdagangan bebas dan globalisasi ekonomi yang ditandai dengan liberalisasi perdagangan dan investasi, yang sangat pesat di bidang komunikasi, informasi, dan transportasi, serta kebutuhan masing-masing negara.[43] Dalam perdagangan internasional ada lima tahapan evolusi perusahaan yaitu, operasi internasional, perusahaan domestik, internasional, multinasional, global, dan internasional. Tahap-tahap dalam perdagangan internasional tersebut, yaitu:

a. Perusahaan domestik

   Fokus pada perubahan ini pada pasar domestik, pemasok domestik, dan pesaing domestik. Lingkungan perusahaan yang terbatas dalam perusahaan domestik, dan visi dari perusahaan domestik orientasi dan operasinya adalah pasar negaranya. Dalam arti perusahaan domestik adalah suatu unit bisnis yang tingkat operasionalnya dan pangsa pasarnya berada dalam wilayah batas suatau negara.

---

[42] Tasha Aulia Hanum dan Dr.Wiwin Setyari, S.E., M.Si, "Analisis Impor Dagung Sapi di Indonesia Tahun 2000-2015", *E-Jurnal Ep Unud*,7 (Agustus 2018), h. 1738.

[43] Fakhrus Radifan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagnagn Internasional", *Economic Development Analisys Journal,* Vol. 3, No. 2 (2014), h. 262.

b. Perusahaan internasional

Perusahaan ini mengembangkan kegiatan ke luar negeri, termasuk kegiatan pengembangan pabrik dan lainya. Walaupun perkembangan sudah ke luar negeri akan tetapi pada tahap ini perusahaan masih berorientasi pada negeri sebagai landasan perdagangan nya. Strategi dari perusahaan ini adalah melalui perluasan, yang artinya pabrik bisnis yang dikembangkan untuk pasar dalam negeri diperluas untuk pasar dalam negeri, termasuk produk, iklan, promosi dan penetapan harga, dengan sumber daya yang terbatas perusahaan harus memfokuskan pada yang utama.

c. Perusahaan multinasional

Perusahaan yang berada pada tahap ini menemukan bahwa perbedaan dalam pasar di seluruh dunia menuntut adaptasi dari bauran pemasaran agar dapat berjalan lancar. Apabila sebuah perusahaan sudah mulai memutuskan untuk memberikan respon terhadap perbedaan pasar, maka perusahaan telah beranjak menjadi perusahaan multinasional. Fokus pada perusahaan ini adalah strategis multidomestik, yang artinya bahwa perusahaan tersebut merumuskan strategi yang unik untuk setiap negara tempat perusahaan tersebut melakukan bisnis.

d. Perusahaan global

Perusahaan global pasti mempunyai persiapan startegi yang cukup besar dan menjadi perusahaan global. Perusahaan global mempunyai strategi pemasaran

global atau menentukan pemasok global. Perusahaan ini memfokuskan pada dasar pasar dan sumber daya global dari dalam negeri atau satu negara untuk memasok pasar ini untuk memasok barang domestik.

e. Perusahaan transnasional

Perusahaan transnasional mendominasi pasar dan industri di seluruh dunia dan kemudian menjadi perusahaan transnasional yang merupakan perusahaan dunia yang terpadu dan menghubungkan sumber daya global dengan pasar global dan membuat laba. Perusahaan ini memfokuskan pada persamaan serta mengadopsi pandangan global yang memungkinkan untuk meminimalkan negara yang benar-benar menambah nilai bagi pelanggan di negara tersebut.[44]

2. Pengaruh Perdagangan Internasional

Pengaruh perdagangan luar negeri pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu pengaruh ekonomis dan pengaruh non-ekonomis, yaitu:

a. Pengaruh Ekonomis Perdagang Internasional

1) Pengaruh pada konsumsi masyarakat.

Dengan adanya perdagangan luar negeri barang yang tidak diproduksi didalam negeri dapat masuk ke negara sendiri, dan akhirnya masyarakat dapat mengkonsumsi barang dalam jumlah yang lebih banyak beragam dibanding sebelum adanya perdagangan antar negara, ini menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat karena dengan jumlah uang

[44] Wahono Diphayana, *Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2018), h. 87.

yang sama, pengaruh lainnya adalah *"demonstration effect"*, baik yang bersifat negatif maupun positif misalnya adalah keinginan untuk memproduksi barang dengan kualitas barang impor, sedangkan yang bersifat negatif adalah timbulnya pola atau kebiasaan konsumsi asing yang tidak sesuai dengan tahap perekonomian yang ada.

2) Pengaruh dalam produksi

Terhadap produksi di dalam negeri, perdagangan internasional dapat memberikan pengaruh seperti berikut ini.

a. Dorongan ke arah spesialisasi produksi. Perdagangan internasional akan mendorong negara ke arah spesialisasi dalam produksi suatu produksi dimana negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif.

b. Meningkatnya *investible surplus*. Perdagangan internasional dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat, dan menyebabkan negara tersebut mampu menyisihkan dana sumber ekonomi yang lebih besar untuk investasi.

c. *Vent For Surplus*

Perdagangan internasional membuka pasar baru yang lebih luas bagi hasil dalam negeri. Sumber ekonomi yang semula menganggur *(surplus)* sekarang memperoleh saluran *(vent)*.

d. Kenaikan produktivitas dan efisiensi.
Terdapat tiga sumber utama dari peningkatan produktivitas dan efisiensi yang ditimbulkan oleh sumber daya yang dibutuhkan dalam produksi melalui pengurangan atau penghapusan pengerjaan *(network),* pengurangan bahan baku, jam produksi, dan proses jam dan energi.[45]

b. Pengaruh Non-Ekonomis Perdagangan Internasional.
Pada perdagangan luar negeri pengaruh non ekonomis mempengaruhi budaya masyarakat didalam negeri, ada beberapa pengaruh non ekonomis yaitu:
1. Kultural (budaya)
2. Politik
3. Militer
4. Pengaruh globalisasi.[46]

3. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain perbedaan sumber daya alam, selera, penghematan biaya produksi, dan perbedaan teknologi, yaitu:

a. Perbedaan sumber daya alam
Sumber daya alam yang dimilki setiap negara berbeda, untuk mendapatkan sumber

[45] *Ibid*, h. 89

[46] Efi Fitriani, Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Riset dan Manajemen*, Vol. 9, No. 1 (2019), h. 19.

daya alam yang dibutuhkan dan tidak dimiliki oleh negara, diperlukan pertukaran antar negara menyebabkan terjadinya perdagangan internasional.

b. Selera

Selera juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perdagangan internasional, Indonesia mengimpor beras dari Australia, dan banyak yang menyukai beras Australia, inilah yang disebut dengan selera.

c. Penghematan biaya produksi (efisiensi)

Perdagangan internasional memungkinkan suatu negara untuk memasarkan hasil produksinya pada beberapa negara, negara tersebut berproduksi dalam jumlah besar harga lebih murah dari pada dalam jumlah kecil.

d. Perbedaan teknologi

Beberapa negara telah mencapai keunggulan dalam memproduksi barang berteknologi maju, bagi negara berkembang masih membutuhkan barang impor untuk memenuhi kebutuhan negaranya.[47]

4. Manfaat Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional menghasilkan manfaat bagi negara yang melakukan jual beli dengan negara lain guna mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan namun, negara tersebut tidak mampu menghasilkan barang dari negaranya sendiri. Negara tidak bisa mendapatkan devisa jika tidak melakukan ekspor dari hasil tambang dan komoditi lainnya. Kesempatan kerja juga semakin meningkat dengan adanya perdagangan internasional, perdagangan internasional juga

[47] Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 89.

menstabilkan harga-harga, meningkatkan kualitas konsumsi, dan dapat mempercepat alih teknologi, berikut ini penjelasan manfaat perdagangan internasional tersebut:

a. Memperoleh devisa
   Jika kita mengekspor suatu komoditas, kita mendapat mata uang asing seperti dollar, dan jenis mata uang asing lainnya, mata uang ini disebut devisa, dan devisa dapat digunakan untuk mengimpor barang modal dan konsumsi.
b. Memperluas kesempatan kerja
   Perdagangan internasional, terutama kegiatan ekspor, memberi kesempatan untuk memperluas kesempatan kerja. Untuk menghasilkan barang ekspor dibutuhkan tenaga kerja.
c. Menstabilkan harga-harga jika harga suatu jenis barang dalam negeri mahal atau jumlahnya kurang dan tidak memenuhi permintaan pasar, maka barang tersebut harus diimpor, dengan adanya impor harga barang jenis tersebut akan stabil dan permintaan dapat terpenuhi.
d. Meningkatkan kualitas konsumsi
   Melalui perdagangan internasional, penduduk dapat membeli barang-barang yang belum dapat dihasilkan oleh negerinya atau mutunya belum sebaik produk luar negeri. Perdagangan internasional dapat memacu industri dalam negeri untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar dapat bersaing dipasar internasional.

e. Mempercepat alih teknologi
Untuk menggunakan barang-barang yang diimpor dari luar negeri, dibutuhkan atau keterampilan tertentu.[48]

C. Harga

1. Pengertian Harga

Harga *(price)* adalah sesuatu yang harus diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keunggulan yang ditawarkan oleh bauran pemasaran perusahaan, karena harga adalah nilai pelanggan untuk mendapatkan dan menetapkan persetujuan jual beli.

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa yang ditukar konsumen atas manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pihak pembeli. Harga adalah suatu variabel keputusan strategi utama yang dikendalikan oleh perusahaan dan banyak pendapatan yang diperoleh dari adanya harga. Setiap manajemen menetapkan persetujuan harga tertentu. Ada beberapa tujuan penetapan harga, yaitu:

a. Seberapa fleksibel
b. Tingkat harga terhadap siklus kehidupan produk
c. Diskon tentang kapan akan diberikan dan kepada siapa
d. Biaya transportasi.[49]

2. Strategi Penetapan Harga

Harga merupakan unsur yang paling fleksibel dalam *marketing mix* (bauran pemasaran), namun tidak mudah untuk menetapkan harga yang tepat. Menurut Prof. Zhang, kebanyakan perusahaan setelah menetapkan harga langsung mematok pada harga dan berharap harga

---

[48] *Ibid*, h. 80.

[49] Joseph P. Cannon, William D.Perreult, E Jeroum Mccharty, *Pemasaran Dasar Edisi 16,* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 176-177

akan memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Artinya harga seringkali hanya dilihat sebagai *ad hoc approach* yang berarti hanya dilakukan setelah produk ada. Pemasaran yang baik adalah ketika penetapan harga dilakukan saat mulai dipikirkan sebuah produk untuk di dipasarkan, dan strategi penetapan harga diletakan dalam perspektif jangka panjang yang tepat dan akan memperkuat kesehatan perusahaan dan menjadi saran penting untuk pertumbuhan perusahaan.[50] Dalam harga ada empat kebijakan harga yang dipakai perusahaan yaitu:

a. *Price discount,* (potongan harga) dapat dilakukan berdasarkan jumlah pembelian, musim, tujuan tertentu perusahaan, atau sistem pembayaran yang ditetapkan perusahaan.
b. *Promotional discount,* dilakukan melalui dua cara, yaitu *markdown discount dan loss leaders*. *Markdown* discount, yaitu diskon yang dilakukan agar konsumen berani membeli barnag yang sebenarnya tidak diperlukan, dan *loss leaders* dilakukan dengan menjual barang dibawah harga pokoknya,ini dilakukan guna untuk merangsang pembeli mau mengambil barang selain barang yang dijual murah.
c. *Geographic pricing*, yaitu kebijakan penetapan harga dengan mempertimbangkan ongkos pengiriman, dan setelah penjualan terjadi harus ditentukan yang akan menanggung ongkos pengiriman.[51]

---

[50] Roy Goni, *Playing To Win*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 88.

[51] Imamul Arifin, Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi,* (Bandung: Setia Purna Invest), h. 55.

3. Tujuan Penetapan Harga

Pada dasarnya ada empat jenis tujuan penetapan harga, yaitu:

a. Tujuan berorintasi pada laba asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi, tujuan ini dikenal dengan istilah maksimal laba. Dalam era persaingan global kondisi yang dihadapi semakin kompleks dan semakin banyak variabel yang berpengaruh terhadap daya saing perusahaan.

b. Tujuan berorientasi pada volume perusahaa yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu yang biasanya dengan istilah *volume pricing objektiv*. Harga yang ditetapkan dapat mencapai target volume penjualan atau pangsa pasar. Tujuan ini banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan penerbangan.

c. Tujuan stabilasiasi harga suatau perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius, dan harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu.

d. Tujuan stabilitas harga Dalam pasar yang konsumenya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya maka, para pesaing harus menurunkan pula harga mereka. Keadaan yang seperti ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilitas harga dalam industri-industri tertentu. Tujuan ini untuk menyatbilkan penetapan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil

antara harga suatau perusahaan dan harga pemimpin industri.

Dari kesimpulan diatas dapat diartkan bahwa penetapan harga adalah strategi mengatasi persaingan pada citra perusahaan-perusahaan menghindari persaingan dengan jalan melakukan diferensiasi produk dengan jalan melayani segmen pasar khusus.[52]

4. Penentuan Harga Pasar

Harga pasar terjadi karena adanya interaksi permintaan dan penawaran, harga pasar pada dasarnya menentukan jumlah yang akan konsumen atau produsen memberi nilai yang disepakati oleh kedua pihak. Dengan demikian yang dimaksud harga pasar adalah suatu tingkat harga tertentu dan terjadi hasil kompromi antara penjual dan pembeli, terjadinya harga pasar dapat dijelaskan dengan grafik dan secara sistematis.[53]

D. Impor

1. Pengertian Impor

Impor adalah mendatangkan barang dari luar negeri masuk ke dalam negeri, atau dapat dikatakan impor adalah suatu kegiatan dalam perdagangan dengan cara membeli barang dari luar negeri didatangkan ke dalam negeri. Dalam artian lain bahwa impor adalah kegiatan mendatangkan barang dalam luar daerah pabean Indonesia di dalam daerah tersebut tidak diberlakukan ketentuan dibidang ke pabean Indonesia, dan daerah tersebut adalah daerah yang dinyatakan sebagai wilayah berikat.[54] Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang kepabean dan berubah menjadi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006, keputusan

---

[52] Verina H. Secapramana, *Model Dalam Strategi Penetapan Harga,* Vol. 9, No. 1 (Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, h. 33-34.

[53] *Ibid*, h. 308

[54] Mey Risa, *Ekspor dan Impor*, (Banjarmasin Utara: Poliban Press, 2018), h. 14.

Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 453/Kmk.04/2002 tentang tatalaksana ke pabean dibidang impor, dan diganti oleh keputusan Menteri Keungan Republik Indonesia No. 112/KMK.04/2003: Keputusan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Setiap barang yang dimasukan dari luar negeri ke dalam negeri legal maupun illegal disebut impor dan pelaku kegiatan impor disebut importir. Setiap perusahaan yang akan melaksanakan impor harus mengetahui hukum dan peraturan kegiatan impor, seperti melengkapi data-data perusahaan, dan harus memenuhi dokumen perusahaan.[55] Importir dapat dibedakan beberapa macam, yaitu:

a) Importir umum, yaitu mendapat izin dalam perdagangan umum, mengimpor barang dengan maksud diperdagangkan.
b) Importir terbatas, yaitu importir yang mendapat izin perdagangan umum dengan tugas khusus yang mengimpor barang tertentu yang diarahkan oleh pemerintah.
c) Importir produsen, yaitu produsen yang mendapatkan izin untuk mengirimkan barang sendiri, yang diperlukan dalam produksinya.
d) Produsen importir, yaitu produsen yang mendapat izin mengimpor barang yang sejenis dengan yang dihasilkannya.
e) Agen tunggal, yaitu perusahaan yang mendapat izin untuk melaksanakan impor barang yang diageninya dan diakui sebagai tunggal oleh menteri perdagangan.[56]

---

[55] I Komang Oko Barate, *Panduan Ekspor Atau Impor,* (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2014), h. 7.

[56] A Yudi Seianto, Jehani, *et.al, Panduan Lengkap Mengurus Dokumen (Perjanjian, Pribadi, Keluarga, Bisnis, dan Pendidikan),* (Jakarta: Forum Sahabat, 2008), h. 195.

2. Kebijakan Impor

Perdagangan internasional menetapkan kebijakan impor, dalam tujuan kebijakan impor adalah untuk melindungi industri di dalam negeri dari persaingan barang-barang impor. Kebijakan impor terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Kebijakan proteksi

Kebijakan proteksi dapat diterapkan dengan berbagai macam instrumen, ada instrumen tarif dan non-tarif. Yang dilakukan dengan tidak menggunakan tarif disebut *non-rates barriers*. Dalam non-tarif tersebut adalah kuota, subsidi, diskriminasi harga, larangan impor, premi dan dumping.

b) Kebijakan substansi impor

Tujuan kebijakan ini adalah penghematan devisa, barang-barang yang semula diimpor akan diproduksi sendiri di dalam negeri, dari jenisnya dan fungsi pemakainya.[57]Kebijakan impor merupakan bagian dari kebijakan dari perdagangan internasional untuk melindungi nasional dari barang-barang yang masuk ke dalam negeri. Kebijakan ini berlandas pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 tentang pengesahan persetujuan pembentukan organisasi perdagangan dunia yang memuat peraturan wajib dipatuhi oleh setiap negara yang melakukan kegiatan perdagangan dunia.[58]

3. Tujuan Impor

Kebijakan impor memiliki tujuan agar terjadinya impor, tujuan impor adalah:

---

[57] *Ibid*, h. 87

[58] Herman Budi Sasono, M*anajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2012), h. 101.

a. Membangun, dan mempercepat serta melindungi industri tertentu di dalam negeri.
b. Menjaga neraca pembayaran atau neraca perdagangan.
c. Memagari kepentingan nasional dari aspek K3LM, yaitu (Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan).
d. Melindungi dan meningkatkan pendapatan petani.
e. Mendorong penggunaan produksi dalam negeri.
f. Meningkatkan ekspor non migas.
g. Menciptakan perdagangan dan pasar dalam negeri yang sehat serta iklim usaha yang kondusif.[59]

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor

Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dri luar negeri. Faktor-faktor yang mendorong dilakukanya impor antara lain:

a. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang dalam kegiatan produksi dalam negeri.
b. Adanya barang dan jasa yang belum dan tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
c. Adanya jumlah kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.[60]

E. PDB (Produk Domestik Bruto)

1. Pengertian PDB

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Pengertian perekenomian mengacu pada wilayah semua suatu negara. Dalam arti

[59] Dinas Perdagangan, *Tentang Impor*, (Kalimantan Selatan,2018)

[60] Adin Amin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia, *Jurnal Ekonmi Pemabngunan,* Vol. 1, No. 2, Tahun 2013, h. 4.

kurun waktu tertentu biasanya adalah satu tahun, dengan demikian PDB antar negara mudah diperbandingkan. Barang yang di produksi di Indonesia terdiri macam-macam jenis, yaitu pertanian, industri pengolahan, industri tambang, perkebunan dll. Macam jasa-jasa pedagang, tukang pangkas rambut, konsultan manajemen, dan jasa keuangan. Perhitungan PDB hanya mungkin dilakukan dengan menyamankan satuan hitung dari seluruh barang dan jasa, dengan mata uang.

Dalam konsep definisi PDB yang harus selalu diperhitungkan adalah perhitungan yang bersifat arus *(flow*), yaitu kuantitas per kurun waktu selama satu tahun atau triwulan. Untuk memudahkan pemahaman atau keperluan analisa, dan penyajian hasil perhitungan. PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi atau lapangan usaha di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Sektor produksi atau lapangan saat ini dikelompokan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha sebagai contoh misalnya, barang atau jasa yang diproduksi tahun 2009 dinilai berdasarkan harga pada tahun itu, dengan nilai kisaran Rp. 5.389.6 triliun dengan berbagai macam produksi sektor dan lapangan usaha dalam subsektor, angka yang di nilai pada PDB adalah angka real menurut harga konstan pada tahun data tertentu. PDB asli dihitung dengan menghilangkan faktor fluktuasi harga, kemudian diperbandingkan antar tahun adalah benar kuantitas produksi.[61]

2. Manfaat PDB

Gross Domestik Product (GDP) atau PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu, interprestasi dari pernyataan tersebut terindikasi bahwa

[61] Awalil Risky, Nasyth Majidi, *Neoliberalisme Mencengkram Indonesia*, (Jakarta: E-Publishing Company, 2008), h. 42-43

yang akan dihitung dalam kategori GDP adalah produk atau output yang berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi. Dalam kegiatan pembiayaan Produk Domestik Bruto memiliki manfaat, antara lain:

a. Menganalisis tingkat kemakmuran suatu negara
b. Menganalisis tingkat kesejahteraan sosial masyarakat
c. Mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara
d. Perhitungan PDB dan kegiatan ekonomi tak tercatat (*undergroound economy)*.[62]

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami kenaikan dan menunjukan tren kenaikan positif, secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk perusahaan sehingga meningkatkan probabilita.[63] Keadaan peningkatan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap investor yang dapat menanam saham. Dalam peranannya PDB meneliti pengaruh antar variabel makro berupa konsumen, GDP, tingkat inflasi dan bunga terhadap return saham. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditunjukan dengan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi PDB besar kecilnya PDB dalam perekonomian suatu negara, antara lain:

---

[62] Dita Meylina, Pengaruh Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi, Hasil dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito Mudhorabah Bank Syariah di Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017), h. 270.

[63] Suramaya Suci Kewal, Pengaruh Inflansi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, *Jurnal Economia*, Vol. 8, No. 1(April 2012), h. 54.

a. Konsumsi rumah tangga adalah, konsumsi dari individu atau rumah tangga yang dihitung dari berbagai macam jenis barang, jenis barang tersebut adalah, service, jasa dokter, dan tukang potong rambut. Kedua adalah barang non-durable yang habis seketika saat dikonsumsi contoh, makanan dan minuman , lalu ada barang yang disebut *durable goods*, yaitu barang yang tidak cepat rusak contohnya, kendaraan, barang dan elektronik.
b. Investasi akan mempengaruhi nilai PDB, semakin banyak pelaku investasi maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, dan semakin banyak produk barang dan jasa yang diproduksi.
c. Pengeluaran pemerintah adalah termasuk ke dalam uang yang dikeluarkan untuk belanja negara, gaji pns dan bantuan masyarakat.
d. Net ekspor adalah penilain bersih yang dihitung dari pembelian barang produksi masyarakat Indonesia yang dibeli oleh warga negara asing atau yang disebut dengan ekspor, yang dikurangi dengan pembelian barang asing yang dilakukan oleh negara Indonesia atau yang dikenal impor.[64]

4. Fungsi PDB

PDB memiliki beberapa fungsi bagi negara, dan fungsi tersebut adalah:

a. Cerminan perekonomian negara
b. Penerapan konsep siklus aliran
c. Jumlah nilai tambah
d. Landasan perumusan kebijakan pemerintah

[64] Made Susilawati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDB Indonesia Dengan Persamaan Simultan 2sls, *E-Jurnal Matematika*, Vol. 1, No. 1(Agustus 2012), h. 99.

Dalam melaksanakan impor peran PDB sangat dibutuhkan guna untuk pembiayaan dalam proses kegiatan jual beli dalam negara, fungsi impor dinyatakan sebagai suatu garis atau kurva yang menunjukan antara impor dan pendapatan nasional, semakin besar impor maka pendapatan negara semakin naik.[65]

F. Tinjaun Pustaka

Melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini. Dari latar belakang masalah penelitian ini memfokuskan pada Pengaruh Harga Domestik, Harga Impor, dan PDB (Produk Domestik Bruto) Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah Anggraini dan Devi Farah Azizah (2019) dalam judul Pengaruh *Gross Domestik Product (Gdp)* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2011-2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan metode analisis linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa, GDP dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia, secara parsial GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor daging sapi, nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas yaitu Pengaruh GDP (X1), dan

[65] *Ibid*, h. 100

Nilai Tukar Rupiah (X2), terhadap satu variabel terikat yaitu Volume Impor Daging Sapi di Indonesia (Y).[66]

Penelitian yang dilakukan oleh Sella Widya Prafajarika, et. al (2016) dalam judul Pengaruh Nilai Tukar, Harga Dalam Negeri dan Harga Internasional Terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia (survey volume impor komoditi daging sapi Indonesia tahun 2012–2014) jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan metode analisis regresi liniear berganda. Hasil dari penelitian ini adanya pengaruh yang simultan antara nilai tukar, harga domestik dan harga internasional terhadap volume impor daging sapi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel bebas yaitu Nilai Tukar Rupiah (X1), Harga Dalam Negeri (X2), dan Harga Internasional (X3) terhadap satu variabel terikat yaitu Volume Impor (Y).[67]

Penelitian yang dilakukan oleh Yusril Ihza (2017) dalam judul Pengaruh Harga Daging Sapi Internasional, Kurs, dan GDP Perkapita Terhadap Impor daging Sapi di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan *Error Correction Model* (ECM) dengan data tahunan deret waktu dari tahun 1989-2015. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, dalam jangka panjang harga daging sapi internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor daging sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 3 variabel bebas yaitu Harga Daging Sapi Internasional (X1), Kurs (X2), GDP Perkapita (X3) terhadap satu variabel terikat yaitu Impor Daging Sapi (Y).[68]

---

[66] Kholifah Anggraini dan Devi Farah Azizah, "Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Impor Daging Sapi*", Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 73,No. 1(Agustus 2019), h. 129-130.

[67] Sella Widya Prafajarika*, et. al*, "Pengaruh Nilai Tukar, Harga Dalam Negeri dan Harga Internasional Terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia" (Survey Volume Impor Komoditi Daging Sapi Indonesia Tahun 2012–2014),*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 34, No. 1(Mei 2016), h. 65-66.

[68] *Ibid*, h. 338

G. Kerangka Pikir

Terdapat 3 variabel independen atau variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), serta memiliki satu variabel terikat atau dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Harga Impor, Harga Domestik, dan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume impor daging sapi.[69] Berdasarkan asumsi-asumsi pada pengaruh harga daging sapi impor, harga daging sapi domestik, dan PDB, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut.

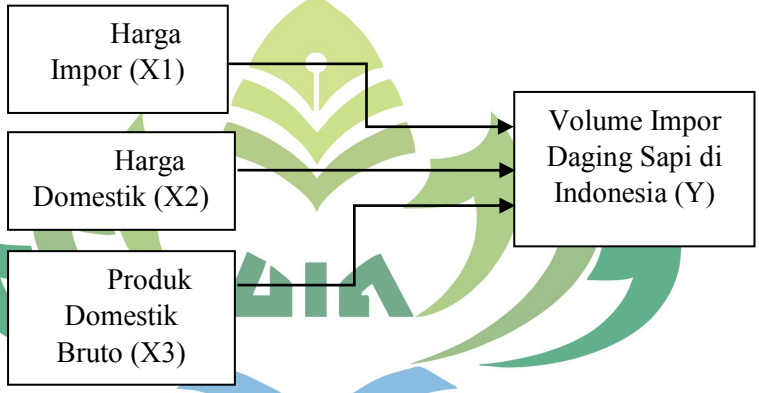

Gambar 1. Kerangka Pemikir

Keterangan:

X1 : Harga Impor

X2 : Harga Domestik

X3 : Produk Domestik Bruto

Y : Volume Impor Daging Sapi

---

[69] Kholifah Anggiani Devi dan Farah Azizah ,"Pengaruh Gross Domestic Product (Gdp) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2011-2018", *Jurnal Administrasi Bisnis*(JAB), Vol. 73No. 1 (Agustus2019), h. 126-127.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh harga impor terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. Besarnya jumlah permintaan akan daging sapi di Indonesia menyebabkan negara mengimpor daging sapi ke dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan jumlah daging sapi dalam negeri. Jumlah daging sapi dalam negeri tidak memenuhi permintaan penduduk maka pemerintah mendatangkan daging sapi dari negara lain, jika hal ini tidak dapat ditekan maka akan menyebabkan volume daging sapi domestik mengalami fluktuasi. Harga daging sapi lokal menjadi lebih mahal, karena pemeliharaan sapi yang tidak terarah, menyebabkan harga daging sapi lokal lebih mahal dibandingkan harga daging sapi impor, sehingga jumlah impor daging sapi meningkat seiring dengan permintaan masyarakat mengkonsumsi daging sapi namun tidak di imbangi dengan jumlah produksi daging sapi nasional. Seperti pada penelitian Agista Kristian Yudhanto, *et. al* (2019) berjudul "Pengaruh Produksi Daging Sapi Dalam Negeri, Permintaan Daging Sapi, dan Harga Daging Sapi Internasional Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia", bahwa produksi daging sapi dalam negeri, permintaan daging dan harga daging sapi dunia berpengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi dan variabel produksi serta variabel permintaan daging sapi berpengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia.[70] Hasil penelitian Ahmad Zainuddin, *et. al* (2015) berjudul "Integrasi Harga Daging Sapi Di Pasar Domestik Dan Internasional"

[70] Agita Kristian, *et. al* "Pengaruh Produksi Daging Sapi Dalam Negeri, Permintaan Daging Sapi dan Harga Daging Sapi Internasional Terhadap Volume Impor Daging Sapi Di Indonesia", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 67, No. 1, (Februari 2019), h. 1.

bahwa harga internasional pada daging sapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga pasar domestik daging sapi.[71] Penelitian yang dilakukan oleh Niken Agustin (2017) berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Daging Sapi di Indonesia Tahun 1996-2015" bahwa harga ikan dan telur ayam berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga daging sapi.[72] Penelitian yang dilakukan oleh Karina Indah Puspita (2019) berjudul "Pengaruh Harga Daging Sapi Australia, Kurs US Dollar dan Pengahasilan Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 1995-2015" bahwa secara parsial dalam waktu jangka pendek variabel harga daging sapi Australia, kurs dollar serta penghasilan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume impor, dan dalam waktu jangka panjang berpengaruh negatif, serta variabel kurs dan penghasilan berpengaruh positif terhadap volume impor daging sapi di Indonesia dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.[73] Penelitian oleh Farida Dwi Prasetyawati, Agus Tri Basuki (2019) berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia Periode 1998-2017" bahwa dalam jangka pendek PDB berpengaruh negatif signifikan, serta produksi jumlah penduduk tidak menunjukan pengaruh yang signifikan dalam jangka

[71] *Ibid,* h. 109

[72] Niken Agustin, "Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Harga Daging Sapi di Indonesia Tahun 1996-2015", *Aset*,Vol, 19, No. 2, (2017).

[73] Karina Indah Puspita, "Pengaruh Harga Daging Sapi Impor Australia, Kurs US Dollar dan Penghasilan Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia", (2018).

panjang PDB, produksi, dan jumlah berpengaruh yang signifikan.[74]

Dari kerangka pikir diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1= Harga impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia.

2. Pengaruh harga domestik terhadap volume impor daging sapi di Indonesia, Produksi daging sapi di Indonesia tiap tahun meningkat namun tidak mencukupi jumlah kebutuhan masyarakat terhadap mengkonsumsi daging sapi di Indonesia, harga barang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Hukum permintaan adalah jika harga suatu barang naik, pembeli cenderung membeli barang tersebut dengan jumlah yang lebih sedikit. Seperti pada penelitian Pahantus Maruli, et. al (2015) berjudul "Dampak Kebijakan Impor Daging Sapi Asal Australia Terhadap Harga Daging Sapi Domestik di Indonesia" bahwa impor sapi Australia dipengaruhi oleh harga daging sapi Australia, dan harga daging sapi domestik dipengaruhi oleh harga impor daging sapi asal Australia.[75]

   Penelitian oleh Imam Faodji (2015) berjudul "Analisis Impor Daging Sapi Indonesia dari Australia Tahun 1990-2013" bahwa Penelitian oleh Imam Faodji hasil pengujian statistik ternyata tidak semunya mendukung hipotesis yang ada, bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi indonesia adalah harga daging sapi domestik, GDP *real*, jumlah populasi penduduk dan produksi daging sapi.

---

[74] Farida Dwi Prasetyawati, dan Agus Tri Basuki, "Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia Periode 1988-2017*", Journal Of Economics Research And Social Sciences,* Vol. 3, No. 2, (2019).

[75] Imam Faodji, " Analisis Impor Daging Sapi Indonesia Dari Australia (Tahun 1990-2013), UII Yogyakarta (2015).

Penelitian Sri Handayani, et. al (2016) berjudul "Swasembada Daging Sapi Analisis Simulasi Ramalan Swasembada Daging Sapi di Indonesia" bahwa permintaan daging sapi responsif terhadap populasi penduduk, produksi menunjukan bahwa harga daging sapi domestik, harga daging sapi impor dan kebijakan swasembada berpengaruh signifikan terhadap produksi daging sapi.[76] Penelitian oleh Ketut Kariyasa (2012) berjudul "Analisis Penawaran dan Permintaan Daging Sapi di Indonesia Sebelum dan Saat Krisis Ekonomi" bahwa secara ekonomi harga daging sapi lokal, suku bunga, populasi ternak, harga ternak sapi, dan pakan berpengaruh negatif signifikan terhadap produksi daging sapi.[77] Penelitian oleh Anak Agung Bagus Surya Okta Pinandra dan Surya Dewi Rustariyuni (2015) berjudul "Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Harga Impor, Harga Domestik, Jumlah Produksi Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 1998-2013" bahwa kurs dollar AS, harga impor, harga domestik, jumlah produksi daging sapi berpengaruh secara simultan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia, sedangkan kurs dollar AS, harga impor dan harga domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia.[78]

Dari kerangka pikir diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

---

[76] Sri Handayani, Anna Fariyanti, dan Rita Nurmalina, "Swasembada Daging Sapi Analisis Simulasi Ramalan Swasembada Daging Sapi di Indonesia", *Sosiohumaniora*, Vol. 18, No. 1, (Maret 2016).

[77] Ketut kariyasa, "Analisis Penawran Dan Permintaan Daging Sapi di Indonesia Sebelum dan Saat Krisis Ekonomi", *Staff Peneliti Pada Pusat Penelitian Dan Pengembangan Social Ekonomi Pertanian.*

[78] Anak Agung Ketut Ayuningsing, "Pengaruh Kurs, Harga Dan Pdb Terhadap Impor Sapi Australia Ke Indonesia", *E-Jurnal EP Unud,* Vol. 2, No. 9, (September 2015), ISSN: 2303-0178.

H2= Harga domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia.

3. Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. PDB adalah satu faktor yang menentukan kesehatan perekonomian suatu negara, khususnya Indonesia. PDB (pendapatan nasional) sangat penting terhadap impor yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Seperti pada penelitian I Made Dona dan Anak Agung Ketut Ayuningsing (2016) berjudul "Pengaruh Kurs, Harga dan PDB Terhadap Impor Sapi Australia ke Indonesia" bahwa kurs dollar amerika serikat dan harga harga daging sapi Australia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor sapi Australia ke Indonesia, sedangkan PDB sektor peternakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor sapi Australia ke Indonesia.[79] Penelitian pada Atikah (2018) berjudul "Analisis Pengaruh Permintaan Impor Daging Sapi di Indonesia dari Australia Tahun 1995-2016" bahwa harga daging sapi impor, harga daging sapi dalam negeri, nilai tukar rupiah dan PDB per kapita sangat menentukan permintaan impor daging sapi di indonesia dari Australia berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia.[80] Penelitian pada Ridho Afriyan (2019) berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2000-2017" bahwa produksi daging sapi berpengaruh positif terhadap impor daging sapi, dan variabel Produk Domestik Bruto berpengatruh positif terhadap impor daging sapi di Indonesia tahun 2000-

[79] I Made Dona Agus dan Anak Agung Ketut Ayuningsih, "Pengaruh Kurs, Harga Dan Pdb Terhadap Impor Sapi Autralia Ke Indonesia", *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 5, No.7 (Juli 2016), h. 754.

[80] Atikah, "Analisis Pengaruh Permintaan Impor Daging Sapi Di Indonesia Dari Australia Tahun 1995-2016", *Jurnal Universitas Islam Indonesia.*

2017 dan kurs berpengaruh positif terhadap impor daging sapi di Indonesia.[81] Dari kerangka pikir diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3= PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan intrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

[81] Ridho dan Ridho Afriyan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2000-2017", *Jurnal Universitas Andalas 2019.*

DAFTAR PUSTAKA

Adin Amin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia*, Jurnal Ekonmi Pemabangunan*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2013.

Asima Ronitua Samosir Pakpahan, Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia, *Economics Development Analysis Journal*, 11, Februari 2012.

Atikah, Analisis Pengaruh Permintaan Impor Daging Sapi Di Indonesia Dari Australia Tahun 1995-2016, *Jurnal Universitas IslamIndonesia.*

Budi Sasono, Herman, M*anajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka 2002.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Dinas Perdagangan, *Tentang Impor*, Kalimantan Selatan, 2018.

Diphayana,Wahono *Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2018.

Dita Meylina, Pengaruh Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi, Hasil dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito Mudhorabah Bank Syariah di Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017)

Dodi Arif, Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Berdar, Inflasni dan BI Rate Terhadap Indeksi Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013, *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol, 19, No 3 (Desember 2014).

Dwi Priyanto, Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Dalam Mendukung Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau Nasional 2014, *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 3, No. 3 (Maret, 2011).

Faisal Basri, Perekonomian Indonesia, Jakarta: Erlangga, 2002.

Fakhrus Radifan, Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia Dalam Perdagangan Internasional, *Economic Development Analisys Journal,* Vol. 3, No. 2 (2014).

Farida Dwi Prasetyawati, dan Agus Tri Basuki, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia Periode 1988-2017*, Journal Of Economics Research And Social Sciences*, Vol. 3, No. 2, (2019).

Firman, Achmad et.al, Analisis Neraca Pasokan dan Kebutuhan Sapi dan Daging Sapi di Jawa Barat, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 2 April 2018.

Goni, Roy, *Playing To Win*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Hamdani, Haikal, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor dan Impor*, Jakarta: Bushindo, 2012.

Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Harmini, et.al, Model Dinamis Sistem Ketersedian Daging Sapi Nasional, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,Vol. 12. No. 1 (Januari 2011)

Hidayati, Tri, Ita Handayani,Ines Heidani Ikasari, Statistik Dasar, Jawa Tengah: Pena Persada, 2019.

I Made Dona Agus dan Anak Agung Ketut Ayuningsih, Pengaruh Kurs, Harga Dan Pdb Terhadap Impor Sapi Autralia Ke Indonesia, E-Jurnal Ep Unud, Vol. 5, No.7 (Juli 2016)

Imam Faodji, Analisis Impor Daging Sapi Indonesia Dari Australia, (Tahun 1990-2013),UII Yogyakarta, 2015.

Idiatul Fitri Danasari, *et. al,* Dampak Kebijakan Impor Ternak Daging Sapi Terhadap Populasi Sapi Potong Lokal di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Vol. 4,No. 2 (2020)

Karina Indah Puspita, Pengaruh Harga Daging Sapi Impor Australia, Kurs US Dollar dan Penghasilan Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia, (2018).

Kementerian Perdagangan, "Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional". (Desember 2018)

Ketut Ayuningsing, Anak Agung, Pengaruh Kurs, Harga dan PDB Terhadap Impor Sapi Australia Ke Indonesia*, E-Jurnal EP Unud,* Vol. 2, No. 9, (September 2015), ISSN: 2303-0178.

Ketut Kariyasa, Analisis Penawran Dan Permintaan Daging Sapi di Indonesia Sebelum dan Saat Krisis Ekonomi, *Staff Peneliti Pada Pusat Penelitian Dan Pengembangan Social Ekonomi Pertanian.*

Kholifah Anggraini dan Devi Farah Azizah , Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Impor Daging Sapi*, Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 73, No. 1(Agustus 2019).

Kristian, Agita. Zainul Arifin, Edy Yulianto, Pengaruh Produksi Daging Sapi Dalam Negeri, Permintaan Daging Sapi dan Harga Daging Sapi Internasional Terhadap Volume Impor Daging Sapi Di Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 67, No. 1, Februari 2019.

Kunawangsih Pracoyo, et. al, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Linandha Aninditha Chisilia dan A.A Bagus Putu Widanta,, Analisis Determinan Impor Daging Sapi di Indonesia Pada Tahun 1990-2015, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 24.No. 2, Agustus 2019.

Made Susilawati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDB Indonesia Dengan Persamaan Simultan 2 sls, *E-Jurnal Matematika*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2012.

Maimun Sholeh, Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,* Vol 4, No. 1 (Januari 2007).

Maria Pangestika dan Yuliawati, Pengaruh Lag Impor, Produksi, Harga Domestik, Harga Impor, Nilai Tukar dan PDB Terhadap Impor Jeruk Serta Peramalan Impor Jeruk di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis(JEPA),* Vol 3, No. 3, Maret 2019.

Niken Agustin, Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Harga Daging Sapi di Indonesia Tahun 1996-2015, *Aset*,Vol, 19, No. 2, 2017.

Oko Barate, I Komang, *Panduan Ekspor Atau Impor,* Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2014.

P. Cannon, et. al, *Pemasaran Dasar Edisi 16,* Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Pahantus Maruli, et. al,"Dampak Kebijakan Impor Daging Sapi Asal Australia Terhadap Harga Daging Sapi Domestik di Indonesia", ISBN: 978-602-0752-26-6.

Ricky W, et. al, *Bisnis Edisi 8 Jilid 1*, Jakarta: Erlangga. 24 Desember 2006.

Ridho dan Ridho Afriyan, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2000-2017, *Jurnal Universitas Andalas, 2019.*

Risa dan Mey, *Ekspor dan Impor*, Banjarmasin Utara: Poliban Press, 2018.

Risky, et. al, *Neoliberalisme Mencengkram Indonesia*, Jakarta: E-Publishing Company, 2008.

S, Alam, *Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006..

Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis,* Jakarta: Salemba Empat, 2016

Sari, Kartika, *Perdagangan Internasional,* Klaten: Cempaka Putih, 2019.

Sella Widya Prafajarika, et. al, Pengaruh Nilai Tukar, Harga Dalam Negeri dan Harga Internasional Terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia (Survey Volume Impor Komoditi Daging Sapi Indonesia Tahun 2012– 2014), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 34, No. 1, Mei 2016.

Sri Handayani, et. al, Swasembada Daging Sapi Analisis Simulasi Ramalan Swasembada Daging Sapi di Indonesia, *Sosial Humaniora*, Vol. 18, No. 1, Maret 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, Bandung: IKAPI, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alafabeta, 2017.

Suramaya Suci Kewal, Pengaruh Inflansi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, *Jurnal Economic*, Vol. 8, No. 1, April 2012.

Tasha Aulia Hanum dan Dr.Wiwin Setyari, Analisis Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2000 – 2015, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 7, Agustus 2018.

Yudi Seyanto A, et. al, *Panduan Lengkap Mengurus Dokumen (Perjanjian, Pribadi, Keluarga, Bisnis, dan Pendidikan),* Jakarta: Forum Sahabat, 2008.

Yuliana Susanti, et.al, Pengembangan Peternakan Sapi Potong Untuk Peningkatan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah: Suatu Pendekatan Perencanaan Wilayah, *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Desember 2014.

Yusril Ihza, Pengaruh Harga Daging Sapi Internasional, Kurs, dan GDP PerKapita Terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia, *Jurnal*, Vol. No. 6, Maret 2017.

Zainuddin Ahmad, et. al, Integrasi Harga Daging Sapi di Pasar Domestik dan Internasional, *Jurnal Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2015.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.